PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBANTUAN KOMPUTER

Mustari S. Lamada & Sugeng A. Karim
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
mustarilamada@gmail.com & sugengakarim@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah aplikasi penilaian akreditasi sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, aplikasi ini dinamakan Aplikasi Penilaian Akreditasi sekolah Menengah Kejuruan (APA-SMK). Disamping itu, penelitian ini juga diharapakan dapat menghasilkan model penilaian akreditasi untuk kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) melalui Badan Akreditasi Propinsi (BAP) di Sulawesi Selatan dan laboratorium komputer Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNM dengan objek penelitiannya adalah asesor senior dan asesor muda pada BAP Sulawesi Selatan. Dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan itu penelitian ini telah dilakukan dengan diadakan survei melalui uji pendahuluan terhadap model penilaian existing di BAP Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendekatan analisis kebutuhan. Hasil penelitian mengungkap bahwa dibutuhkannya Aplikasi Penilaian Akreditasi SMK untuk mempermudah proses tata kelola sistem akreditasi di SMK, perbaikan pada Sistem Penilaian Akreditasi terutama tampilan pada saat diakses serta model konseptual aplikasi penilaian akreditasi SMK dengan meliputi 4 level, yaitu level admin, level pengelola provinsi, level sekolah, dan level penilai (asesor).

Kata Kunci: Aplikasi, Akreditasi, SMK

PENDAHULUAN

Dalam era global abad 21 tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia sangat besar. Kesiapan sumber daya manusia merupakan kata kunci dalam menghadapi tantangan global tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka menyiapkan SDM yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan prioritas pada sektor pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan tertentu. Tujuan SNP adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan tertentu. Tujuan SNP adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (PP No. 19 Tahun 2005). SNP dikembangkan oleh BSNP selanjutnya ditetapkan oleh Mendiknas dalam bentuk Permendiknas. SNP yang telah ditetapkan digunakan sebagai acuan untuk dicapai atau dilampaui oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan oleh setiap satuan pendidikan termasuk satuan program keahliandi SMK maka dilakukan sebuah penilaian atas standar yang ditetapkan tersebut. Kegiatan penilaian delapan standar nasional pendidikan disebut akreditasi. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan suatu satuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui suatu standar pendidikan yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah membentuk suatu badan

yang disebut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) melalui Peraturan Mendikbud Nomor 59 Tahun 2012. BAN-S/M suatu badan yang melakukan evaluasi secara mandiri dengan menetapkan kelayakan suatu program atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Dalam melaksanakan akreditasi sekolah/ madrasah, BAN-S/M dibantu oleh Badan akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) yang dibentuk oleh Gubernur, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (BAN S/M, 2014).

Dalam melakukan proses akreditasi di tingkat satuan pendidikan, BAN S/M melalui BAP menugaskan asesor untuk melakukan visitasi. Kegiatan visitasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah yang ditunjuk sesuai dengan peugasan masing-masing asesor. Setelah melakukan visitasi, para asesor mengisi instrumen penilaian yang telaah disiapkan oleh BAN S/M melalui BAP. Pengisian instrumen tersebut dilakukan sebagai bahan laporan ke BAP masing-masing propinsi.

Proses pengisian instrumen akreditasi sekolah yang dijalankan saat ini sebagian besar masih bersifat manual. Proses pengisisan tersebut masih menggunakan format pengolah tabel yang belum terintegrasi secara otomatis dengan sebuah sistem yang online. Proses pengisian instrumen secara manual seringkali memiliki kelemahan (anonim, 2011). Kelemahan yang terjadi berdampak pada tidak efektif dan efisien penggunaan sumber daya yang ada, sehingga mengakibatkan pemborosan pada setiap proses.

Selain itu, proses akreditasi di SMK memilik kompleksitas pekerjaan yang tinggi pada proses penilaian asesor dan pengolahan. Proses penilaian membutuhkan banyak sekali kriteria yang harus dipenuhi dalam penilaian SMK yang dilakukan oleh asesor. Sehingga banyak tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tahapan tersebut menjadikan bahwa pekerjaan dilakukan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi apalagi karena dilakukan secara manual. Terjadinya kompleksitas akibat penerapan sistem manual dapat mengakibatkan tidak efektif dan efisien penggunaan waktu serta mengakibatkan beban kerja yang tinggi dan risiko kesalahan yang besar terhadap proses akreditasi di SMK. Dibutuhkan model penilaian akreditasi sekolah menegah kejuruan (SMK) terbantu komputer pada sistem penilaian akreditasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan memberi angket kepada para responden penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus UNM Parangtambung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2015 di Jurusan PTE FT UNM. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil mata kliah pemrograman web. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas 01 dan 05. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tanggapan Asesor BAN S/M Sistem Informasi Penilaian Akreditasi Sekolah (Sispena BAN S/M). Pengambilan data Dengan 16 item pertanyaan dan 20 responden. Seluruh data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuisioner pada guru SMK dan admin yang ditugaskan pada akreditasi sekolah dilakukan saat melaksanakan kunjungan ke sekolah di Propinsi Sulawesi Selatan. Dari semua kuisioner yang dibagikan hanya diambil dari kuisioner yang dianggap valid saja

yang kemudian dipakai untuk melakukan perhitungan pada skala Likert. Skala Likert digunakan mengukur sikap dan tanggapan responden terhadap sistem penilaian akreditasi yang ada sebelumnya. Perhitungan dari skala Likert ini akan menjadi hasil penelitian pada beberapa butir perntanyaan yang diajukan kepada responden.

Hasil kuisioner analisis kebutuhan yang telah dibagikan diperoleh data-data kemudian diolah untuk melihat hasil tanggapan responden pada sistem penilaian akreditasi yang sudah berlangsung. Skala Likert yang digunakan menggunakan bobot sebagai berikut: (a) Untuk jawaban 1 menyatakan sangat tidak setuju; (b) untuk jawaban 2 menyatakan tidak setuju; (c) Untuk jawaban 3 menyatakan kurang setuju; (d) Untuk jawaban 4 menyatakan ragu-ragu; (e) Untuk jawaban 5 menyatakan agak setuju; (f) Untuk jawaban 6 menyatakan setuju; dan (g) Untuk jawaban 7 menyatakan sangat setuju.

Analisis Kemudahan Pada Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah

Dari hasil penelitian dengan butir pertanyaan kepuasan dengan kemudahan pada Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena Ban S/M) menggunakan komputer, dengan jawaban (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu Ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

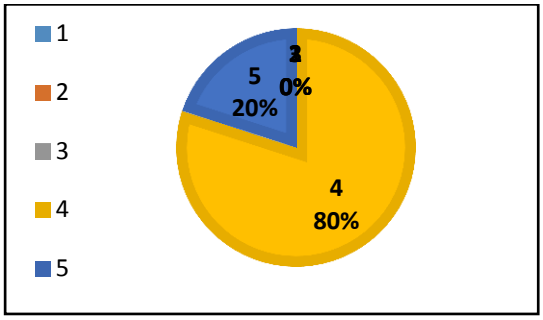

Gambar 2. Kepuasan dengan Kemudahan pada Sispena menggunakan Komputer

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sistem penilaian akreditasi Sispena BAN S/M responden yang menjawab sangat mudah sebanyak 20% dan 80% menjawab mudah. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi sispena yang dibuat telah memenuhi syarat kemudahan dalam penggunaannya.

Peran Sispena dalam Persiapan Akreditasi Sekolah

Pada aspek persiapan akreditasi sekolah penggunaan aplikasi hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

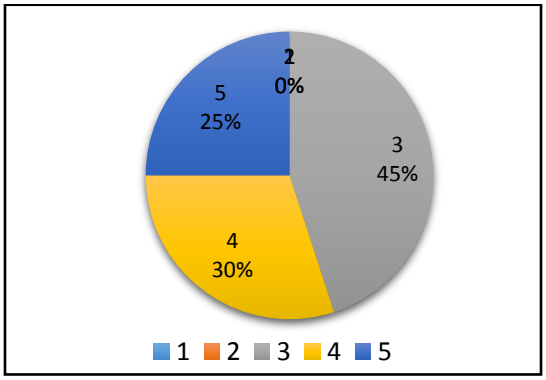

Gambar 3. Peran Sispena dalam Persiapan Akreditasi Sekolah

Dari diagram di atas dapat dilihat pada butir pertanyaan kelima, dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25%, setuju 30%, ragu-ragu sebanyak 45% sedangkan 0% yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Aspek Fitur yang disediakan Sispena

Pada aspek fitur yang disiapkan aplikasi hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

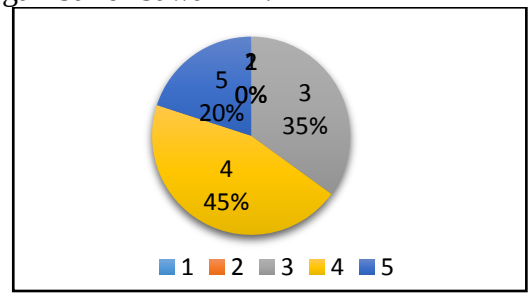

Gambar 4. Fitur-Fitur Sispena BAN S/M Menggunakan Komputer Disajikan Tepat dan Sesuai Tidak Berlebihan

Dari diagram di atas dapat dilihat pada butir pertanyaan sembilan, dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20%, setuju 45%, ragu-ragu sebanyak 35%, sedangkan 0% yang menjawab tidak setuju.

Secara umum tingkat kepuasan pengguna pada sispena yang digunakan dalam sistem akreditasi sekolah menunjukkan bahwa responden yang menjawab puas sebanyak 75%, masih belum menentukan sikap atau ragu-ragu sebanyak 25%, sedangkan 0% yang menjawab tidak puas. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar diagram berikut ini.

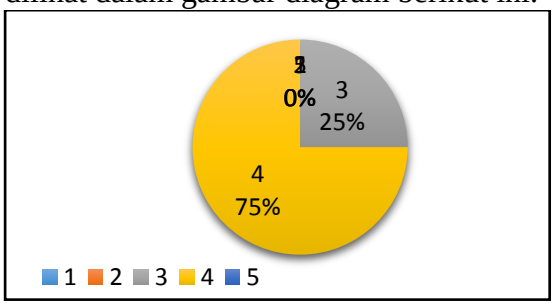

Gambar 5. Secara Keseluruhan, Puas dengan Sispena BAN S/M Menggunakan Komputer

Namun beberapa kekurangan yang diperoleh peneliti dalam mengkaji aplikasi sispena antara lain kekurangan tersebut adalah: (a) tampilan yang kaku pada halaman muka ketika pertama kali di akses; (b) tidak ditampilkan secara *realtime* informasi yang diakses; (c) tampilan informasi identitas menggunakan form edit yang tidak menampilkan secara rinci identitas user sehingga jika terdapat kolom informasi yang panjang maka akan terpotong oleh batas kolom input; (d) halaman ganti foto juga terpisah dengan halaman edit foto padahal harusnya bisa dijadikan satu; (e) pada saat melakukan pengisian rekomendasi tidak tersimpan otomatis, dan ketika jaringan terganggu kadang kita harus mengulangi input rekomendasi ulang yang belum tersimpan; (f) tampilannya masih menggunakan static table, foto yang tampil dengan ukuran lebar dan panjang yang berbeda-beda, atau tidak sama pada satu ukuran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tahun I, dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji pendahuluan mengungkap dibutuhkannya Aplikasi Penilaian Akreditasi SMK untuk mempermudah proses tata kelola sistem akreditasi di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Analisis bedah aplikasi mengungkap bahwa dibutuhkannya perbaikan pada Sispena 2017 terutama tampilan pada saat diakses dan pada saat melakukan pengisian rekomendasi tidak tersimpan otomatis, dan ketika jaringan terganggu kadang kita harus mengulangi input rekomendasi ulang yang belum tersimpan.
3. Model konseptual aplikasi penilaian akreditasi SMK melihat 4 level data yang harus dibuat untuk pengelolaan system penilaian akreditasi yaitu level admin, level pengelola provinsi, level sekolah, dan level penilai (asesor).

Saran

Setelah hasil analisis data dan kesimpulan maka dalam tulisan ini peneliti menyarankan: (1) perlu dilakukan pengembanngan model aplikasi penilaian akreditasi SMK, (2), perlu dilakukan perbaikan pada Sispena 2017 terutama tampilan pada saat diakses dan pada saat melakukan pengisian rekomendasi tidak tersimpan otomatis, dan ketika jaringan terganggu kadang kita harus mengulangi input rekomendasi ulang yang belum tersimpan, dan (3) perlu dibuat sebuah system aplikasi penilaian akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan pada 4 level data yang harus dibuat untuk pengelolaan system penilaian akreditasi yaitu level admin, level pengelola provinsi, level sekolah, dan level penilai (asesor).

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2011) Kajian analisis sistem akreditasi sekolah/madrasahDalam

rangka reformasi birokrasi internal Kementerian Pendidikan Nasional [online] tersedia di: http://luk.staff.ugm.ac.id /atur /rbi/ Akreditasi Sekolah Madrasah.pdf.

Cotton, Kathlen. (2001). *Computer assisted instruction.* Regional EducationalLaboratory, School Improvement Research Eries (SIRS).

Gagne, R, M. & Briggs L.J. (1974). Principle of Instructional Design. New york: Holt, Rinehart & Winston.

Gall, D. Meredith., Borg., Walter R.(2003). Education Research : an Introduction. (7th Edition). Allyn and Bacon.

Herman Dwi Surjono & Maltby, J. 2003. Adaptive educational hypermedia based on multiple student characteristics. Proceedings of the Second International Conference on Web-based Learning (ICWL 2003). Melbourne, Australia, 18-20 August 2003.

Hendra J., 2010. Hologhraphy Technology for Virtual Learning in Vocational Eduction. JETC Jurnal Elektronika Telekomunikasi & Computer. ISSN: 1829-7021. Vol.4 No.2 Juni 2010. Hal. 720-728.

Kemp, J.E. & Dayton, D.K. (1985). *Planning and producing instructional media.*New York: Harper & Row Publisher

Muis Mappalotteng. (2001). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer.* Disertasi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program PascasarjanaUniversitas Negeri Yogyakarta.

Muhtadi, Ali (2006) Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan, Jurnal Dinamika Pendidikan No 2/Th XIII September 2006.

Mustari (2010) Perencanaan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang relevan dengan dunia kerja, Wacana Indonesia, volume 1 nomor 2, april tahun 2010.

Mustari (2012) Empowering vocational education and training to elevate national economic growth The development of learning model of web programming course with project based learning, international conference on Vocational education and training (ICVET) May 14th,2014 Yogyakarta Proceedings 3rd Hal. 88-90.

Mustari (2013) Needs analysis project based learning in programming webcourses at informatics and computer engineering education UNM, International Conference on Education and Technology (ISSET) ISBN : 978-602-9075-05-2 Hal 65-74